

ABSTRAK

Moh. Agus Zainudin, Pembimbing Nurul Setianingrum, SE., MM 2016:
PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar. Sedangkan Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah pesantren konvensional yang ingin mencetak generasi muda untuk bisa menyelami dunia dan akhiratnya. Maka dari itulah Pondok Pesantren Nurul Qarnain memberdayakan pengetahuan kewirausahaan untuk memperdalam pengetahuan santri dalam bidang duniawi, tidak dalam urusan akhirat saja. Oleh karena itulah pemberdayaan kewirausahaan santri menarik untuk dilihat sejauh mana pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kec. Sukowono Kab. Jember? 2) Apa faktor pendukung dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kec. Sukowono Kab. Jember? 3) Apa faktor penghambat dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Nurul Qarnain Kec. Sukowono Kab. Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan tentang pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan menganalisis proses pemberdayaan santri oleh Pondok Pesantren Nurul Qarnain guna mengidentifikasi permasalahan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumenter dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) proses pemberdayaan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ialah dengan cara Memberi pengenalan, dan pemahaman pada diri. Dan menanamkan rasa keberanian sehingga para santri mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan optimis. Serta mengajarkan para santri agar mampu menerima hal-hal yang tidak memungkinkan. 2) faktor yang mendukung pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri yaitu karena adanya manajemen yang baik dari Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Serta adanya sistem dan pembina yang baik untuk para santri. 3) faktor penghambat pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri yaitu karena adanya rasa jenuh dan rasa malas dari santri itu sendiri serta terkadang kurangnya fasilitas dalam menampung kebutuhan santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. dalam kontek bisnis, kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar. Istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur* (bahasa Prancis), yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang.¹

Dilihat dari perkembangannya, sejak awal abad ke-20 kewirausahaan sudah diperkenalkan di beberapa negara. misalnya, di Belanda dikenal dengan “*ondernemer*” di Jerman dikenal “*unternehmer*”. Di beberapa negara, kewirausahaan memiliki tugas yang sangat banyak, antara lain tugas dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan penanganan tenaga kerja, pembelian, penjualan, pemasangan iklan, dan lain-lain. Kemudian, pada tahun 1950 pendidikan kewirausahaan mulai dirintis di beberapa negara seperti di Eropa, Amerika, dan Kanada. Bahkan sejak tahun 1970 banyak perguruan tinggi yang memberikan

¹Sudradjat Rasyid. Dkk. *Kewirausahaan Santri* (Bimbingan Santri Mandiri). (Jakarta Timur: PT. Citrayudha Alamanda Perdana),5

matakuliah “*entrepreneurship*”. Pada tahun 1980, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan Kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja.²

Dalam hal pendidikan kewirausahaan Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, dari hasil penelitian mahasiswa sulit untuk mau memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Disisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas, bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Dan faktor yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha.

Sementara itu, pemerintah kurang begitu tanggap untuk mengubah pola pikir masyarakat, walaupun ada, sebagian kecil baru di mulai tahun 1990, baik melalui materi kuliah atau cara-cara lain, baru pada tahun 2000 kegiatan wirausaha mulai digalakkan lagi. Pemerintah melalui lembaga pendidikan tinggi diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka

²Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Salemba Empat Patria, 2001),2

mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus.³

Dalam al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 84 telah dinyatakan secara tegas agar umat manusia bekerja dengan sepenuh kemampuan, serta agar bekerja sesuai dengan profesi masing-masing, yang pada akhirnya ia akan menjadi manusia yang berbeda dengan manusia yang tidak bekerja. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi.⁴

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah “tiap-tiap orang hendaknya berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (QS. Al-Isra'84)

Salah satu kewirausahaan yang berada di pondok pesantren tersebut adalah koperasi. Pengertian koperasi sendiri adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁵

Pengertian koperasi pondok pesantren tidak jauh beda dengan pengertian koperasi pada umumnya, yang sedikit membedakan adalah keanggotaannya. Koperasi pondok pesantren adalah badan usaha yang beranggotakan ustad, santri, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

³Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008),3

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur:Maghfiroh Pustaka, 2006),290

⁵Tim Depkop,*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Perkoperasia* (Jakarta:DPPDJPKP, 1996), 5

kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan.⁶

Keanggotaan koperasi pondok pesantren ini mempengaruhi secara langsung kegiatan koperasi dalam segi organisasi, usaha, dan permodalannya. Organisasi koperasi pesantren banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai pesantren disamping juga dilengkapi dengan manajemen modern. Misalnya keikhlasan, amanah, jujur dan rasa hormat pada senior, terutama pada kyai. Usaha yang dikembangkan adalah usaha yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan yang paling penting banyak dikembangkan usaha yang berhubungan langsung dengan kebutuhan santri, sedikit sekali koperasi pondok pesantren yang merambah pada usaha-usaha yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan santri. Modal koperasi pondok pesantren sebagian besar dari keluarga pondok pesantren itu sendiri yaitu kyai. Koperasi pondok pesantren yang menggunakan modal dari pinjaman bank atau pemerintah sedikit sekali, hal ini terjadi karena beberapa hal diantaranya karena mereka tidak mempunyai akses pada tempat-tempat yang menyalurkan dana, karena bank atau pemerintah yang menyalurkan dana menggunakan tata cara riba, yang mana hal tersebut bertentangan dengan keyakinan mereka, bahwa riba hukumnya haram.⁷

Di dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini

⁶Ahmad Dimiyati, *Islam dan koperasi* (Jakarta: kopinfo 1989), 21

⁷ Ibid.,146

memberikan arahan bagi santri dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi pesantren kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan.

Jadi, dalam koperasi pesantren disamping tujuan yang ekonomis komersial, koperasi harus memperhatikan pula tujuan dan cita-cita sosialnya, terutama bagi anggota-anggotanya. Jadi seseorang pengurus koperasi pesantren yang baik harus berusaha dan mampu memberikan pelajaran yang bersifat membentuk jiwa wirausaha dan fungsi sosial yang dipimpin di bawah naungan pengasuh pondok pesantren dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan semua santri secara baik dan berimbang, Koperasi pesantren harus memperhatikan pendidikan anggota-anggotanya. koperasi harus memperhatikan kesejahteraan serta kesehatan para anggotanya diantaranya para santri dan masyarakat sekitar yang selalu ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Tegasnya koperasi pesantren adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan mendidik.

Latar belakang berdirinya koperasi pesantren atau Kopontren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono bermula dari gagasan pengasuh yang bertujuan untuk mengangkat honor para guru. Waktu itu honor guru sangatlah rendah, pendapatan yang minim sekali itu tidak bisa mencukupi kebutuhan pokok dan sekunder para guru sehingga didirikanlah suatu badan usaha koperasi pesantren pada tahun 1994 . Diharapkan dengan kegiatan usaha bersama ini,

persoalan kebutuhan dasar para tenaga pendidik bisa diatasi koperasi, sehingga mendorong guru untuk tetap semangat mengajar.

Letak Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang jauh dari kota dan terletak di pedesaan, pesantren tersebut tidak kalah bersaing dengan pesantren-pesantren yang ada di kota, terbukti dengan menjuarai Pesantren Sehat Sekabupaten Jember yang diselenggarakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Kantor Cabang Jember dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember pada tahun 2011. Saat ini santri Pondok Pesantren Nurul Qarnain putra putri sekitar 1000 santri. Pesantren tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun-Nya dalam penerimaan santri baru dan infrastrukturnya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pesantren Nurul Qarnain mampu tampil beda dengan pesantren-pesantren yang lain khususnya yang berada di Kecamatan Sukowono yaitu dengan membimbing santri-santrinya dengan ahlak dan kegiatan ekonomi, terbukti dengan adanya kewirausahaan dimana semua unit usaha di jalankan oleh santri. Di samping itu pesantren tersebut tidak menghendaki ada campur tangan pemerintah yang setiap saat bisa merubah apa yang menjadi ketetapan pondok pesantren, oleh karena itu pengasuh sangat mendukung dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan.

Penulis menilai, program pemberdayaan kewirausahaan santri ini cukup penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat dimasa mendatang. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis oleh

pesantren Nurul Qarnain mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan, yang di dalam penelitian ini disebut dengan “ pemberdayaan kewirausahaan ”di dalam pondok pesantren. Oleh sebab itu saya merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan serta terarahnya penelitian ini, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kec. Sukowono Kab. Jember?
2. Apa faktor pendukung dalam pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kec. Sukowono Kab. Jember?
3. Apa faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Qarnain Kec. Sukowono Kab. Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dalam buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional, dan mengacu pada perumusan masalah.

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan, sedangkan Secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan, menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁸

1. Untuk mendeskripsikan tentang pemberdayaan santri melalui kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pemberdayaan santri melalui kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang judul “ Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Study kasus Desa Baletbaru, Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ini merupakan wujud keingintahuan penulis tentang pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pesantren Nurul Qarnain.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 290

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya pada dunia pesantren. Selanjutnya, untuk memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan budaya kewirausahaan dikalangan santri dan umat Islam pada umumnya, yang pada akhirnya mampu melahirkan para wirausahawan muslim yang handal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dengan format pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang ditemukan, khususnya sikap kemandirian bagi para santri maupun masyarakat luas.

Pembelajaran kewirausahaan dalam kalangan santri dapat melahirkan para wirausahawan muslim yang handal maupun dunia kerja dan profesi lainnya yang disemangati jiwa kemandirannya, sehingga mampu meningkatkan citra pendidikan pesantren dan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja baru.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam kamus umum bahasa indonesia diterjemahkan sebagai upaya pendayagunaan, pemanfaatan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang memuaskan.⁹

⁹Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001)

2. Kewirausahaan

Istilah Wirausaha sebagai padanan entrepreneur dapat dipahami dengan mengurai istilah tersebut menjadi. *Wira* yaitu utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang. *Usaha* yaitu penciptaan kegiatan, atau berbagai aktivitas bisnis. Maka dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha yang beraktivitas dibidang bisnis atas dasar kemauan sendiri. Seorang wirausahawan pada umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemampuan atau kemauan sendiri.¹⁰

Sebagaimana yang dikutip oleh Kasmir, mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Artinya bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lainnya atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Dan yang dimaksud penulis tentang kewirausahaan adalah sebuah aktifitas para santri dibidang bisnis atas dasar kemauan sendiri. Agar supaya mereka memiliki pengalaman serta mampu untuk menciptakan suatu yang baru dikemudian hari.

¹⁰ PO Abas Sunaryan, *Kewirusahaan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 35

¹¹Kasmir, *kewirausahaan:from Mindest to strategy* (Jakarta:LPU, 2005),27

3. Santri

Kata santri berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu *san* artinya orang baik; *tri* berarti suka menolong. Santri di didik tidak hanya agar mereka berpendidikan saja, tetapi berbudi pekerti dan gemar menolong. Santri tersebut biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.¹²

Disamping itu, ada definisi “santri” yang secara khas menggambarkan hakikat identitas santri secara isensial, sebagai orang yang mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara konsisten. Sedangkan sebagian ulama’ mendefinisikan santri sebagai orang-orang yang berpegang teguh pada Al Qur’an, dan mengikuti sunnah Rasul, serta teguh pendirian.

Jadi yang dimaksud penulis tentang santri adalah orang-orang yang menetap dalam lembaga pesantren untuk mendalami pendidikan Islam dan berpegang teguh pada Al Qur’an, mengikuti sunnah Rasul, serta teguh pendirian.

4. Pondok Pesantren

Bangunan yang dipakai untuk kegiatan belajar agama Islam sekaligus menjadi penghuni para santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri

¹² H.Mud’har Syarifudin, *Jejak Langkah Sang Kyai* (Jember: Pustaka Radja Jember, 2013),4

sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹³

Maksud peneliti dalam kalimat “**Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**” yang menjadi judul dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana proses pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan santri tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; Bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran secara umum dari skripsi ini.

BAB II : Kajian Kepustakaan; Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metode Penelitian; Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian dilaksanakan, subyek

¹³ Rachmat Widodo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Ilmu),568

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV : Penyajian Data Dan Analisis; Bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisisnya, serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup atau Kesimpulan dan Saran; Dalam bab terakhir ini penarikan kesimpulan dari bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak yang membutuhkan secara umumnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bermaksud untuk mengetahui sejauhmana keaslian dan posisinya dengan perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema hampir sama dengan yang diangkat oleh peneliti saat ini adalah:

1. Penelitian oleh Ali Rofiq, NIM 082411088. dengan judul *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Study Kasus Di Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin Desa Bardo Kecamatan Tangungharjo Kabupaten Brobongan)*. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dan membuat deskripsi Secara faktual.¹⁴

Pada penelitian ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu:

a. Persamaan

Peneliti terdahulu dengan peneliti yang peneliti lakukan sama-sama membahas kewirausahaan yang ada di pondok pesantren.

¹⁴Ali Rofik, *pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri* (study kasus di koperasi pondok pesantren Sirojuth-Tholibin Desa Bardo Kecamatan Tangungharjo kabupaten Brobongan, 2011)

b. Perbedaan

Dalam hal ini perbedaan terletak pada tempat penelitian dan juga objek yang diteliti. Jika peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri di Kec, Tangunharjo Kab, Brobongan, Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang pemberdayaan kewirausahaan santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Kec, Sukuwono Kab, Jember.

2. Penelitian oleh Akhmad Rifqi Azis, NIM 084061354. dengan judul *Kurikulum pendidikan kewirausahaan yang digunakan pondok pesantren Sidogiri dalam Membangun kewirausahaan santri*. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data melalui metode observasi sistematis, interview dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan kredibilitas data dengan teknik triangulasi Sumber,¹⁵

Pada peneliti ini jika dikaitkan ada kesamaan dan perbedaan, yaitu:

a. Persamaan

Persamaan yang peneliti temukan yaitu sama-sama membahas tentang kewirausahaan yang ada di pondok pesantren.

¹⁵Akhmad Rifqi Azis, *Menjelaskan Bagaimana Kurikulum pendidikan kewirausahaan yang Digunakan pondok pesantren Sidogiri dalam Membangun kewirausahaan Santri*(Kraton Sidogiri,2012)

b. Perbedaan

Sedangkan perbedaan, terdapat pada objek yang diteliti. Yang mana disini menjelaskan tentang potret pendidikan kewirausahaan dalam membangun wirausaha dipondok pesantren Sidogiri, Sedangkan yang peneliti lakukan berupa pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

3. Peneliti oleh Arief Rahman Hakim, NIM 083072058. dengan judul *Faktor-Faktor Pengembangan Kewirausahaan Di Pasar Tanjung Jember*. Menjelaskan bagaimana faktor-faktor pengembangan berwirausaha pada kelompok dagang kaki lima di Pasar Tanjung Jember tahun 2011 dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi sistematis, interview dan dokumentasi, lalu data dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif dan kredibilitas data dengan teknik triangulasi Sumber.¹⁶

a. Persamaan

Persamaan yang peneliti temukan yaitu sama-sama membahas tentang kewirausahaan.

b. Perbedaan

Sedangkan perbedaan, terdapat pada objek yang diteliti. Yang mana disini menjelaskan tentang faktor-faktor pengembangan kewirausahaan di Pasar Tanjung Jember, Sedangkan yang peneliti

¹⁶Arief Rahman Hakim, *Faktor-Faktor Pengembangan kewirausahaan Di Pasar Tanjung Jember* (Jember STAIN Jember, 2011)

lakukan berupa pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

4. Peneliti oleh Ayu Herlina, NIM 080210301035. dengan judul *Perilaku Kewirausahaan Pedagang Kuliner Di Daerah Kampus Universitas Jember Di Jalan Kalimantan Dan Jawa Kabupaten Jember*.

Menjelaskan bagaimana para pedagang kaki lima yang ada disekitar jalan Kalimantan dan Jalan Jawa berjuang dan berinovasi dalam mempertahankan para konsumen mereka. Yangmana pada umumnya para konsumen selalu meminta inovasi baru dalam cita rasa masakan agar tidak merasa bosan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi secara mendalam, interview dan dokumentasi, lalu data dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif dan kredibilitas data dengan teknik triangulasi Sumber.¹⁷

c. Persamaan

Persamaan yang peneliti temukan yaitu sama-sama membahas tentang kewirausahaan.

d. Perbedaan

Sedangkan perbedaan, terdapat pada objek yang diteliti. Yang mana disini menjelaskan tentang bagaimana perilaku para wirausahawan pedagang kaki lima berupaya dalam mempertahankan konsumen mereka. Sedangkan yang peneliti

¹⁷Ayu Herlina, *Perilaku Kewirausahaan Pedagang Kuliner di Daerah Kampus Universitas Jember di Jalan Kalimantan dan Jalan Jawa Jember* (Jember: UNEJ Jember, 2013)

lakukan berupa pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

B. KAJIAN TEORI

1. Wirausaha

Wirausaha sering dipandang dengan kata “entrepreneur” atau wiraswasta. Kedua kata kelihatannya berbeda, tetapi tidak terlalu signifikan. Secara bahasa (etimologis) *wira* berarti perwira, utama, teladan, berani. *Swa* berarti berdiri sedangkan *sta* berarti berdiri. Jadi wiraswasta keberanian berdiri diatas kaki sendiri. Dengan demikian pengertian wiraswasta atau wirausaha adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.¹⁸ Secara sosial, keputusan seseorang untuk terjun dan memilih profesi sebagai seorang Wirausahawan didorong oleh beberapa kondisi, antara lain: *Confidence modalities*, di mana orang tersebut lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat dalam bidang usaha, *Tension modalities* di mana orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi Wirausaha, *Emotion modalities*, di mana seseorang memang mempersiapkan diri untuk menjadi Wirausaha.

¹⁸ M.Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Sleman Yogyakarta,Aswaja Pressindo,2013)

Dalam buku *Spiritual Entrepreneurship* ada beberapa katagori Wirausaha diantaranya:

Katagori pertama pernah dibuktikan oleh peneliti Tjahja yang menyebutkan bahwa mayoritas pengusaha yang sukses berasal dari keluarga dengan tradisi yang kuat di bidang usaha, sehingga dapat digaribawahi bahwa kultur *entrepreneurship* suatu keluarga atau suku bahkan bangsa sangat berpengaruh terhadap kemunculan enterpreneur-
enterpreneur baru yang tangguh.

Katagori yang kedua pernah dibuktikan oleh Mu'minah bahwa delapan orang pengusaha paling sukses di pangandaran menunjukkan bahwa semua pengusaha tersebut memulai usahanya karena terpaksa. Keterpaksaan ini kemudian melahirkan semangat untuk bangkit karena adanya sejumlah potensi ekonomi di sekelilingnya.

Sedangkan pada katagori ketiga (*Emotion modalities*), menurut riset Muhandri, merupakan pengusaha yang umumnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Orang yang masuk dalam katagori ini memang mempersiapkan diri untuk menjadi seseorang Wirausaha, dengan banyak mempelajari keilmuan yang berkaitan dengan dunia usaha. Dalam katagori ini terdapat pengusaha yang langsung memulai usahanya merasa cukup dengan dasar-dasar keilmuan yang dimiliki dan ada yang bekerja terlebih dahulu untuk memahami dunia usaha secara riil.

Dalam perspektif Islam, banyak ditemukan kata yang

menunjukkan pekerjaan, seperti *al-fil*, *as-sa'yu*, *an-nasrhu*, dan *ash-sha'n*. Meskipun masing-masing kata memiliki makna dan implikasi berbeda, namun secara umum deretan kata tersebut berarti bekerja, berusaha, mencari rezeki, dan menjelajah untuk (bekerja).¹⁹

Dan dalam kamus Umum Bahasa Indonesia *entrepreneur* diartikan sebagai: “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.”²⁰ Lebih tegas lagi, Joseph Schumpeter menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi yang dimaksud adalah memperoleh bahan baku baru, memperkenalkan produk baru, menemukan metode produksi baru, membuka pasar baru, atau mengelola sebuah industri dengan organisasi baru.²¹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneur* adalah sebuah inovasi seseorang yang mampu membawa suatu usaha menuju sesuatu yang baru atau sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh para usaha lain. Baik itu dari segi menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memperoleh bahan baku baru, memperkenalkan produk baru,

¹⁹ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013), 44

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 1130

²¹ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013), 46

menemukan metode produksi baru, membuka pasar baru, mengelola sebuah industri dengan organisasi baru, atau memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa seseorang hanya akan memperoleh hasil prestasi sesuai dengan usaha yang dilakukan,

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ، وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

dan tidaklah seseorang akan memperoleh hasil melainkan dari apa yang ia usahakan, dan nanti ia akan melihat hasil dari apa yang ia usahakan. (QS. An-Najm: 39-40)

Ayat diatas diperjelas lagi dalam (QS. An-Nisa ayat 32)

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Bagi laki-laki akan mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan, dan wanitapun akan memperoleh bagian dari yang mereka usahakan. Mintalah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. karena Allah amat mengetahui tiap-tiap sesuatu”²²

Pada hadist lain dijelaskan, bahwa pekerjaan yang paling baik bukan terletak pada nama dan jenis pekerjaan, bukan pula pada jumlah gaji atau penghasilan, tapi asalkan itu dikerjakan oleh tangannya atau usahanya sendiri. Dan dengan cara itu dia menghidupi dirinya sendiri. Jadi, yang dimaksud dengan pekerjaan yang paling baik disini mengarah kepada keutamaan dari usaha atas dasar kekuatan tangan sendiri. Pengertian seperti ini diperoleh dari hadist berikut ini:

²² Sudrajat Rasyid. Dkk. *Kewirausahaan Santri* (Bimbingan Santri Mandiri). (Jakarta Timur: PT. Citrayudha Alamanda Perdana),17

عَنْ مِقْدَامِ رَعِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ
 السَّلَامَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.

Miqdam ra berkata: Nabi SAW bersabda: tidak satu makananpun yang di makan seseorang yang lebih baik dari hasil jerih payahnya sendiri, karena sesungguhnya Nabi Dawud makan dari hasil jerih payah sendiri. (HR. Bukhari, AbuDawud, dan Nasa'Idll)

2. Keuntungan Wirausaha

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, paling sempurna, dan karena itulah manusia diberitugas sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dengan kelebihan akal pikirannya manusia mengatur dan memperdayakan Sumber daya alam lainnya untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Sangat banyak kebutuhan hidup warga masyarakat, dari kebutuhan yang paling primer, seperti pangan, sandang, papan dan transportasi, hingga kebutuhan sekunder, seperti peralatan, hiburan, perhiasan, dan sebagainya, semakin maju tingkat kehidupan masyarakat, semakin banyak kebutuhannya. oleh karena itu, bagi orang yang berjiwa wirausaha, akan semakin terbuka pula peluang untuk berwirausaha meraih keuntungan yang mahal.

Segala pekerjaan tentu terdapat keuntungan dan kelemahan. Semua kegiatan dan tindakan mesti ada nilai positif dan negatifnya. Demikianpula menjadi wirausahawan atau wiraswastawan memiliki berbagai keuntungan dan nilai positif.

Adapun keuntungan berwirausaha²³

- a. Terbuka peluang untuk mengembangkan usaha, menciptakan Suasana kerja sesuai dengan cita-cita yang dikehendaki sendiri.
- b. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemostrasikan potensi kecerdasan, kreatifitas, keterampilan dan kepeloporan Secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita.
- d. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan Secara maksimal.
- e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha dan hasil yang konkrit.
- f. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha.
- g. Terbuka peluang untuk dapat mengatur dan menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketentuan dan peraturan kerja.
- h. Seorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat,
- i. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmunya, pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain.

²³ M.Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Sleman Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), 119

- j. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat.
- k. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kemampuan berwirausaha,

Dalam buku dengan judul *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan* mengemukakan keuntungan berwirausaha adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Memberi kesempatan kepada setiap pribadi untuk mengontrol jalan hidup sendiri dengan imbalan kepemilikan yang diperoleh dari kemerdekaan untuk mengambil keputusan dan risiko.
- b. Kesempatan menggunakan kemampuan dan potensi pribadi Secara penuh dan aktualitas diri untuk mencapai cita-cita.
- c. Kesempatan untuk meraih keuntungan tak terhingga dan masa depan yang lebih baik dengan waktu yang relatif lebih singkat.
- d. Kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dengan lapangan kerja dan pengabdian serta memperoleh pengakuan.

Dibuku lain menjelaskan keuntungan menjadi wirausaha ialah:²⁵

- a. Mendapat peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- b. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan model potensi diri secara penuh

²⁴ Mudjiarto Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 6

²⁵ PO Abas Sunaryan, *Kewirusahaan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 19

- c. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan yang maksimal
- d. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang kongkrit
- e. Terbuka peluang untuk menjadi bos, minimal untuk dirinya sendiri.

Dan didalam literatur lain menjelaskan keuntungan menjadi wirausaha ialah:²⁶

- a. Keuntungan usaha menjadi milik sendiri

Sebagai seorang Wirausahawan dapat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai pemilik perusahaan dan sebagai direktur perusahaan tersebut. Sehubungan dengan itu maka pendapatan secara finansial akan memperoleh dua sumber juga, yaitu keuntungan perusahaan maupun gaji sebagai direktur yang bertanggungjawab atas semua aktifitas usaha dan kesinambungan perusahaan.

- b. Memperoleh status dan kepuasan

Status sebagai seorang pemilik perusahaan tentunya akan memberikan kebanggaan tersendiri yang tidak dirasakan jika dia bekerja kepada orang lain sebagai karyawan. Rasa bangga yang tidak berlebihan akan memotifasi aktivitas usaha agar lebih maju. Motifasi kuat akan memunculkan berbagai ide baru dan strategi jitu. Ide usaha cemerlang yang dirangkai dengan strategi unggulan akan melahirkan kesuksesan usaha dan terjaganya kesinambungan

²⁶ Suparyanto, *Kewirausahaan (Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil)*, (Bandung,: Alfabeta, 2016), 13

hidup perusahaan. Kesuksesan pada akhirnya meningkatkan rasa puas kepada pengusaha tersebut. Kepuasan akan menjadi pemicu pemilik dan direktur perusahaan untuk mencapai kesuksesan lainnya yang lebih tinggi.

c. Tidak diperintah orang lain

Sehubungan dengan posisinya sebagai pemilik sekaligus direktur perusahaan, maka tidak ada orang lain yang akan memerintahnya. Sebaliknya justru dia dapat mengendalikan semua karyawannya. Tidak jarang kita mendengar keluhan bahwa karyawan yang merasa sakit hati karena disuruh oleh atasannya dengan cara yang kurang berkenan di hatinya. Hal itu tidak akan dialami oleh seorang Wirausahawan. Walaupun demikian dia harus bijaksana saat memberikan perintah kepada bawahannya supaya dihormati sebagai pemimpin kharismatik dan mengayomi para karyawannya.

d. Berhak mengambil keputusan

Kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kecepatan pengambilan keputusan akan lebih mudah diambil jika tidak banyak keterlibatan orang lain. Wirausahawan dapat meminta pendapat atau pertimbangan dari konsultan sebelum mengambil keputusan penting. Itu semata-mata dilakukan bukan karena keharusan tapi agar keputusan yang ditetapkannya merupakan keputusan yang

ditetapkannya merupakan keputusan yang paling baik. Semua masukan dari pihak lain merupakan bahan pertimbangan yang pada akhirnya Wirausahawan sendiri yang berhak mengambil keputusan.

e. Dapat memilih jenis usaha sendiri

Seorang Wirausahawan mempunyai wewenang untuk memilih usaha. pertimbangan untuk memilih jenis usaha muncul baik dari luar maupun dari dalam diri Wirausahawan tersebut. pertimbangan dari luar terutama jenis usaha mana yang dibutuhkan masyarakat, sehingga pada saat usaha tersebut digulirkan akan *booming*. Pertimbangan dari diri Wirausahawan sendiri tentunya tentunya dia dapat memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan.

Jika usaha yang dijalankan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan maka akan berpengaruh kepada rasa memiliki dan kecintaan Wirausahawan terhadap usaha tersebut. Jika Wirausahawan mencintai usahannya maka akan timbul motivasi yang kuat untuk kemajuan usahannya. Dia akan menciptakan berbagai strategi agar barang yang dihasilkan disukai oleh para pelanggan. Jika pelanggan loyal terhadap produk dan perusahaan maka sehingga kesinambungan dari perusahaan akan lebih terjamin.

f. Mempunyai kesempatan berjiwa sosial

Sebagai pemilik dan direktur perusahaan maka seorang Wirausahawan mempunyai banyak peluang untuk hidup bermasyarakat. Wirausahawan sebagai makhluk sosial dapat turut memperhatikan lingkungan sekitarnya. Dia dapat merekrut dan memperkerjakan anggota masyarakat dengan tetap memperhatikan spesifikasi jabatan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Spesifikasi ini penting agar setiap karyawan baru yang direkrut memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebaliknya jika pihak perusahaan mengabaikan spesifikasi jabatan, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan telah mempekerjakan orang yang tidak tepat sehingga output yang dihasilkan menjadi tidak memenuhi standar.

Di samping perusahaan membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran Wirausahawan juga dapat membantu masyarakat, bahkan negara dengan membayar pajak dan zakat secara rutin dan jujur. Sebagian dari keuntunagn perusahaan dapat digunakan untuk membantu meringankan penderitaan orang yang terkena bencana alam, memberikan bea siswa kepada murid-murid yang berprestasi tapi berasal dari keluarga tidak mampu.

Wiraushawan dapat membantu kegiatan tertentu yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti pertandingan cabang olag

raga, kesenian. Hal ini sekaligus dalam rangka publikasi produk atau perusahaan. Semua itu bisa diwujudkan lebih mudah jika menjadi seorang Wirausahawan, dan bukan sebagai karyawan yang bekerja atas perintah orang lain.

Bagi wirausahawan muslim yang selalu memelihara nilai-nilai ajaran agama Islam, akan lebih banyak lagi keuntungannya. Kalau dia berhasil dalam usahanya dan memperoleh keuntungan sehingga menjadi kaya dan memberikan manfaat bagi orang lain, maka dia dihormati masyarakat bukan karena kekayaannya, akan tetapi karena kecakapan dan kejujuran, serta kontribusinya dalam mensejahterakan masyarakat.

3. Tantangan Berwirausaha

Disadari bahwa menjadi wirausahawan juga memiliki tantangan antara lain: ²⁷

- a. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti setiap bulannya
- b. Harus berani memikul kerugian dan menghadapi kegagalan
- c. Harus bekerja keras dan cermat, untuk selalu melihat peluang dan mengorganisasikan usaha sendiri
- d. Memerlukan waktu atau jam kerja yang panjang
- e. Ketika baru mulai usaha, tingkat kualitas kehidupannya masih rendah, harus berhemat, sampai usaha berhasil

²⁷ Sudrajat Rasyid, Dkk. *Kewirausahaan Santri* (Bimbingan Santri Mandiri). (Jakarta Timur: PT. Citrayudha Alamanda Perdana)

- f. Tanggung jawabnya besar, banyak keputusan yang harus diambil dalam menentukan langkah untuk kemajuan usahanya
- g. Harus menjalani hubungan kemitraan yang luas dengan berbagai pihak-pihak yang terkait

4. Etika Wirausaha

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak.

Dengan melaksanakan etika yang benar, maka terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak akan merasa dihargai dan dihormati. Kemudian, ada rasa saling membutuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang seperti yang diinginkan.

Pengertian etika adalah tata cara berhubungan dengan manusia lainnya. Tata cara pada masing-masing masyarakat tidaklah sama atau beragam bentuk. Hal ini disebabkan beragamnya budaya kehidupan masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah. Tata cara ini diperlukan dalam berbagai sandi kehidupan manusia agar terbina hubungan yang harmonis, saling menghargai satu sama lainnya.

Oleh karena itu, dalam etika berusaha perlu ada ketentuan yang mengaturnya. Adapun ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha Secara umum adalah sebagai berikut.²⁸

- a. Sikap dan perilaku seseorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat,
- b. Penampilan yang ditunjukkan seorang pengusaha harus selalu apik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu,
- c. Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku.
- d. Cara berbicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tatakrama, tidak menyinggung atau mencela orang lain.
- e. Gerak-gerak seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak-gerak yang dapat mencurigakan.

Kemudian, etika atau norma yang harus ada dalam benak dan jiwa setiap pengusaha adalah sebagai berikut:

- a. Kejujuran

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak, jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang dilakukan, Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerjanya.

²⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008),20

b. Bertanggung Jawab

Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas kepada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

c. Menepati Janji

Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, dan pengiriman barang. Sekali pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Pengusaha juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan dispakati sebelumnya.

d. Disiplin

Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

e. Taat hukum

Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal dikemudian hari. bahkan hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan segera.

f. Suka membantu

Pengusaha Secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara, pengusaha yang terkesan pelit akan dimusuhi oleh banyak orang.

g. Komitmen dan menghormati

Pengusaha harus berkomitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.

h. Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin. Tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu, prestasi yang berhasil dicapai perlu dan ditingkatkan. Di samping itu, pengusaha juga harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.²⁹

5. Tujuan Etika Wirausaha

Etika yang diberlakukan oleh pengusaha terhadap berbagai pihak memiliki tujuan-tujuan tertentu, tujuan etika tersebut harus sejalan dengan tujuan perusahaan. Disamping memiliki tujuan, etika juga sangat bermanfaat bagi perusahaan apabila dilakukan Secara sungguh-sungguh.

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), 21

Berikut ini beberapa tujuan etika yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan.³⁰

a. Untuk persahabatan dan pergaulan

Etika dapat meningkatkan keakraban dengan karyawan, pelanggan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Suasana akrab akan berubah menjadi persahabatan dan menambah luasnya pergaulan. Jika karyawan, pelanggan, dan masyarakat menjadi akrab, segala urusan akan menjadi mudah dan lancar.

b. Menyenangkan orang lain

Sikap menyenangkan orang lain merupakan sikap yang mulia. Jika kita ingin dihormati, kita harus menghormati orang lain. Menyenangkan orang lain berarti membuat orang menjadi suka dan puas terhadap pelayanan kita. Jika pelanggan merasa senang dan puas atas pelayanan yang diberikan, diharapkan mereka akan mengulangnya kembali suatu waktu.

c. Membujuk pelanggan

Setiap pelanggan memiliki karakterter sendiri. Kadang-kadang seorang calon pelanggan perlu dibujuk agar mau menjadi pelanggan, berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk membujuk pelanggan. Salah satu caranya adalah melalui etika yang ditunjukkan seluruh karyawan perusahaan.

³⁰Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008),23

d. Mempertahankan Pelanggan

Ada anggapan mempertahankan pelanggan jauh lebih sulit dari pada mencari pelanggan, anggapan ini tidak seluruhnya benar, justru mempertahankan pelanggan lebih mudah karena mereka sudah merasakan produk atau layanan yang kita berikan. Artinya, mereka sudah mengenal kita lebih dahulu. Melalui pelayanan etika seluruh karyawan, pelanggan lama dapat dipertahankan karena mereka sudah merasa puas atas layanan yang diberikan.

e. Membina dan menjaga hubungan

Hubungan yang sudah berjalan baik harus tetap dan terus dibina. Hindari adanya perbedaan paham atau konflik. Ciptakan hubungan dalam Suasana akrab. dengan etika hubungan yang lebih dan akrab pun dapat terwujud.

6. Ciri-Ciri Wirausaha Yang Berhasil

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi, bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya. Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan pengusaha.³¹ Oleh karena itu seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi,

³¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2008), 27

sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko.³²

Berikut ini beberapa ciri wirausaha yang dikatakan berhasil.

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Beorientasi pada prestasi, Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- d. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu,
- e. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang-Kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya.

³² Pandji Anoraga Dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 142

- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu di jalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Sukses tidaknya seorang Wirausaha di dalam mengelola usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang dimiliki dan fasilitas atau koneksi. Yang lebih penting adalah bahwa usaha itu dikelola oleh orang yang berjiwa Wirausahadan tahu persis apa, mengapa, dan bagaimana bisnis harus dijalankan dan dikelola. Kelebihan modal ataupun fasilitas yang dimiliki seorang pebisnis karena dekat dengan kekuasaan (pemerintah) pada umumnya belum menjamin bahwa usaha itu akan terus sukses dalam jangka panjang. Banyak bukti menunjukkan bisnis yang maju karena koneksi dan fasilitas yang diberikan pejabat ternyata tidak mampu bertahan hidup begitu pejabat itu kehilangan jabatannya. Bisnis

seperti itu banyak yang umurnya sama dengan masa jabatan yang memberi fasilitas. Bila pejabat ganti, bisnis itu segera runtuh. Berbeda dengan perusahaan yang dikelola secara profesional dengan menjalankan prinsip manajemen modern dan prinsip bisnis, yang tentu lebih tahan banting, bahkan dapat berjalan dari generasi ke generasi. Hal ini menjelaskan bahwa yang menjamin keberhasilan Wirausaha di dalam mengemudikan bisnis terletak pada Wirausaha itu sendiri berikut tabel karakteristik Wirausaha sukses.

Kraterisrik Sukses	Ciri Sukses Yang Menonjol
Pengendalian diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan
Mengusahakan terselesaikannya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan
Mengarahkan diri sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan hasrat yang tinggi untuk berhasil
Mengelola dengan sasaran	Mereka cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran
Penganalisis kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan sekaligus meminimalkan risiko
Pengendalian pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemecah masalah	Mereka selalu melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapinya
Pemikiran objektif	Mereka tidak takut untuk mengakui jika melakukan kekeliruan

Hal yang harus digarisbawahi pada karakteristik Wirausaha sukses dan perlu diletakkan pada benak Wirausaha adalah bagaimana berpikir objektif dan kreatif sehingga mampu menganalisis setiap kesempatan bisnis yang muncul dan pengendalian diri yang matang

sehingga mampu merencanakan dan mengendalikan bisnis secara objektif dan tidak mengandalkan pertolongan ataupun fasilitas yang ada diluar kemampuan atau mengandalkan fasilitas atau kemudahan dari pihak lain.

Pada akhirnya orang harus berpikir realistis dan praktis. Realistis berarti melihat sesuatu berdasarkan kenyataan yang ada, sedangkan berfikir praktis berarti dapat mengerjakan sesuatu yang pada saat ini dilakukan. Setiap manusia harus dapat bertahan hidup dan berusaha menolong dirinya sendiri serta melakukan ikhtiar apa saja asalakan dalam koridor norma sosial yang berlaku, tidak menggunakan cara-cara yang bertentangan denagn ketentuan hukum dan norma sosial.³³



³³ PO Abas Sunaryan, *Kewirusahaan* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 49

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:³⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*),³⁵ Dalam hal ini keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau kegiatan hidup yang ada dalam masyarakat menjadi unsur terpenting dalam kajian yang dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi masyarakat yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang kegiatan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, hal ini karena peneliti ingin menggambarkan kondisi dari kegiatan pemberdayaan kewirausahaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Objek penelitian

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 19 (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 2.

³⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2011), 1-3.

mayoritas adalah para santri dan pengurus yang melaksanakan kegiatan kewirausahaan di dalam pesantren.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan metode *key informan* dengan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pelaksana dalam wirausaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶

Adapun informan yang akan dipilih yaitu :

1. Para Pengurus Pesantren
2. Para Pengurus Usaha
3. Para santri

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu metode penelitian dengan cara mengamati, mencatat, dan kemudian mengolah hasil pengamatan dengan kata-kata secara cermat dan tepat.³⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, karena metode ini bermanfaat untuk mendefinisikan data-data lapangan, teori-teori atau hal-hal lain yang peneliti peroleh di lapangan.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 54.

³⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Ed. 1, cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang :

- a Proses pemberdayaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- b Faktor pendukung dalam pemberdayaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
- c Faktor penghambat dalam pemberdayaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara mendalam dengan permasalahan yang diteliti dengan jumlah responden yang relatif sedikit.³⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para santri dan pengurus yang melakukan kegiatan pemberdayaan santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

3. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, paper, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan lain-lain. dalam kajian pustaka ini, penulis menggunakan beberapa skripsi yang

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

terkait dan literatur lain seperti buku-buku yang berkaitan dengan yang diteliti oleh peneliti. seperti halnya Buku Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri, Buku Membangun Karakter & Kepribadian Kewirausahaan, dan Buku Kewirausahaan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Nasution dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penelitian laporan penelitian.³⁹ Namun, penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data saat di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.⁴⁰

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data -(*merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya*)-. Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

⁴⁰Ibid., 246-253.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan urain singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sudah diperoleh akan diverifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisiten dan apabila terbukti maka kesimpulan adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Tahapan pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang dilaporkan dengan obyek data di lapangan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*reliabilitas*), transferabilitas (*validitas eksternal*), dan konfirmabilitas (*obyektivitas*). Akan tetapi yang paling utama adalah dengan uji kredibilitas data.⁴¹

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Metode triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

membandingkan data yang diperoleh dari narasumber pertama dengan data baru dari narasumber lain ataupun dengan narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Disamping itu, peneliti juga membandingkan dengan data-data yang sudah dikumpulkan.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian. Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data⁴².

1. Tahap Pra-lapangan

- a Menyusun rancangan penelitian
- b Memilih lapangan penelitian
- c Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan dan diharapkan peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

- d Memilih dan memanfaatkan informasi
- e Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f Memahami etika dalam penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - 1) Pembatasan latar dan peneliti

⁴²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 102.

- 2) Penampilan
 - 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - 4) Jumlah waktu studi
- b Memasuki lapangan
- 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c Berperan-serta sambil mengumpulkan data
- 1) Mencatat data
 - 2) Analisis di lapangan
3. Tahap analisis data



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Pada awalnya Pondok Pesantren Nurul Qarnain bernama Pondok Pesantren Karang Sawu yang diasuh dan didirikan oleh Kyai Yazid Karimullah pada tahun 1968 M, kemudian berganti nama menjadi Pondok Pesantren Darul Ulum. Hingga pada 28 Juni 1979 M. Pondok Pesantren Darul Ulum diganti dengan nama Pondok Pesantren Nurul Qarnain hingga sekarang.⁴³

Pada tahun 1982, Pondok Pesantren Nurul Qarnain desa Baletbaru kecamatan Sukowono Kabupaten Jember telah terdaftar di kantor Departemen Agama RI pusat, dengan Nomer Induk 0844, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Qarnain, Akte Notaris Nomor 13, Notaris Soesanto Adi Poernomo, tanggal 03 Februari 1982.⁴⁴

Pondok Pesantren Nurul Qarnain merupakan suatu lembaga pesantren yang telah tumbuh dan berkembang pesat. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini mendapat respon positif dari masyarakat sekitar karena Pondok Pesantren Nurul Qarnain mampu menjadi solusi alternatif bagi masyarakat pada umumnya.

⁴³Mud'har Syarifudin, *Jejak Langkah Sang Kyai* (Jember: Pustaka Radja, 2013), 54-55

⁴⁴Ibid, 54-55

2. Visi dan misi

a. Visi:⁴⁵

- 1) Mencetak generasi muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan baik formal maupun non formal untuk mencetak santri yang berilmu dan berwawasan luas.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spritual santri dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan sikap akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan salafus shaleh.

3. Bentuk Badan Hukum

Bentuk badan hukum Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember yaitu keputusan menteri hukum dan HAM No: AHU-2418.AH.01.04.Tahun 2014 tentang pendirian yayasan pendidikan islam Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

4. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Qarnain berada di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Nurul Qarnain menempati tanah seluas 2,5 Ha, dari luas tersebut sendiri terdiri beberapa bangunan Asrama Putra maupun

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Munib selaku Staf Daerah Putra, 03 Maret 2016

Putri dan lembaga Formal maupun Non Formal, serta beberapa halaman pekarangan dan lapangan olahraga seperti lapangan voli dan lapangan futsal.⁴⁶

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan lahan pesawahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk desa Baletbaru
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan pesantren Nurul Mu'minin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk desa Baletbaru

5. Lembaga-Lembaga Yang Ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain

- a. Lembaga Formal
 - 1) MTs
 - 2) MA
- b. Lembaga Non Formal.
 - 1) Madrasah Diniyah Ta'miliyah

Madrasah Diniyah Ta'miliyah (MDT) adalah lembaga non formal yang menjadi sarana pendukung para santri untuk menimba ilmu agama lebih banyak lagi. Lembaga ini mirip dengan sekolah dasar yang sama-sama memiliki jenjang waktu 6 tahun. Lembaga ini dijalankan pada waktu sore, yaitu

⁴⁶ Hasil observasi, 15 Februari 2016

setelah pulang lembaga formal mulai dari jam 14.30-16.30. karena lembaga ini mirip lembaga formal sudah tentu lembaga ini memiliki kurikulum tersendiri yang sudah pasti demi menunjang para santri untuk lebih memperluas wawasan ilmu agama.

2) I'dadiyah

I'dadiyah adalah lembaga non formal yang juga bergerak dalam bidang keagamaan. Lembaga ini lebih tinggi kelasnya ketimbang lembaga MDT karena lembaga yang satu ini tidak hanya mengkhususkan santri untuk tahu tentang agama melainkan juga mampu mendalami kitab kuning. Sehingga memudahkan para santri untuk membaca literatur yang berupa bahasa arab.

3) Ma'had Aly Ula

Ma'had Aly Ula (MA) juga merupakan lembaga non formal yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Lembaga ini tingkatannya juga lebih tinggi ketimbang lembaga I'dadiyah. Karena lembaga ini tarafnya sudah mirip dengan perkuliahan, sehingga para santri bukan lagi belajar untuk membaca melainkan sudah harus bisa mengkaji dan mendalami Ilmu agama lebih baik lagi.

6. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qarnain

a. Penasehat/ pelindung

1) Dr. H. Djoko Kuntoro, SP. THT

2) Dr. H. Hudoyo

3) Dr. H. Endang Ma'ruf, SP. OG

4) Dr. H. Budi Santosa

5) Dr. H. Ali Santosa

b. Pengasuh Pondok Pesantren

1) KH. Yazid Karimullah (Pengasuh)

2) KH. Fawaid Yazid, S.Ag (Wakil Pengasuh I)

3) KH. Imam Syafi'i, M. Pd.I (Wakil Pengasuh II)

4) KH. Badrud Tamam, S.Pd.I, M.H.I (Wakil Pengasuh III)

c. Sekretaris

1) Nurul Bari, S.Pd.I (Sekretaris I)

2) Sugiyan, S.Sos (Sekretaris II)

d. Bendahara

1) Ny. Hj. Nuriatul Isnaini (Bendahara I)

2) Ny. Hj. Zaitunah Yazid (Bendahara II)

e. Pengurus Daerah

1) Abdul Munib (Pengurus Daerah Putra)

2) Lailatul Fitriyah (Pengurus Daerah Putri)

7. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Qarnain

a. Data Santri Putra

NO	KAMAR	KETUA KAMAR	SANTRI		
			BARU	LAMA	JUMLAH
1	A.01	Ust. M. Kholil	22	19	41
2	A.02	Ust. Fajar AY	7	26	33
3	A.03	Ust. Fawaid Kholil	11	26	37
4	B.01	Ust. Abdul Munib	0	16	16
5	B.02	Ust. Junaidi	14	28	42
6	B.03	Ust. Sayyid	5	28	33
7	B.04	Ust. M. Fakihuddin	6	30	36
8	C.01	Ust. Farisal Farizi	0	17	17
9	C.02	Ust. Roni Andika	8	8	16
10	C.03	Ust. Hendriyanto	9	34	43
11	C.04	Ust. Sukron Basofi	28	13	41
12	C.05	Ust. Fendi H	3	33	36
13	D.01	Ust. Bustanul Arifin	9	27	36
14	D.02	Ust. Maskuri	6	32	38
15	D.03	Ust. Ro'is Amrullah	15	10	25
16	ALHIDAYAH	Ust. Sukron M	0	6	6
17	AMATIR	Ust. Nahrawi	0	9	9
JUMLAH			143	362	505

b. Data Santri Putri

NO	KAMAR	KETUA KAMAR	SANTRI		
			BARU	LAMA	JUMLAH
1	A.01	Ustd. Titis Ainur R	9	29	38
2	A.02	Ustd. Tusamma	11	28	39
3	A.03	Ustd. Halimatus S	10	27	37
4	A.04	Ustd. Anisatul Kamilah	12	29	41
5	A.05	Ustd. Aprilia Alfianti	13	23	36
6	B.01	Ustd. Hosna	15	32	47
7	B.02	Ustd. Umi Wahyuni	16	31	47

8	B.03	Ustd.Wilda Masruroh	14	30	44
9	B.04	Ustd.Siti Nurizzatul H	14	32	46
10	B.05	Ustd.Riadatul Jannah	14	32	46
11	C.01	Ustd.Khusnul K	11	26	37
12	C.02	Ustd.Wiga Oktafianti	14	30	44
13	C.03	Ustd.Rodifatul Ulum	12	26	38
14	D.01	Ustd.Hikmatul Fitriyah	20	35	55
15	D.02	Ustd.Romzatul Laila F	15	33	48
16	D.03	Ustd.Risalatul M	11	40	51
17	E.01	Ustd.Noviatul Hasanah	13	36	49
JUMLAH			224	519	743

8. Wirausaha Yang Dimiliki

Ada beberapa wirausaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren

Nurul Qarnain. Diantaranya:

- a. Koperasi Putra
- b. Koperasi Putri
- c. Kantin Putra
- d. Kantin Putri
- e. Bengkel Reparasi Motor
- f. Toko Reparasi Motor
- g. Usaha Konfeksi
- h. Usaha Foto Copy
- i. Usaha Travel

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Upaya Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember

Setelah sistem ekonomi konglomerasi dianggap kurang berhasil, maka harapan ekonomi itu ditumpahkan ke lembaga-lembaga rakyat yang sudah teruji dan lulus dalam sejarah kehidupan masyarakat dan berbangsa. Dan ternyata, yang justru tahan di tengah badai krisis ekonomi adalah lembaga-lembaga ekonomi mikro yang berbasis rakyat. Industri kelas menengah kecil seperti *home industry* justru memiliki daya ketika berhadapan dengan krisis ekonomi.

Pondok pesantren, kenyataannya adalah lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang terbukti dimilikinya. Di samping sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebenarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat menengah kebawah yang berada sekitar pesantren.

Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Munib:

“Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono-Jember yang mempunyai lebih dari 1000 santri ini, dapat dijadikan contoh. Banyak penduduk sekitar bekerja untuk pondok pesantren dalam berbagai sektor. Ada yang bekerja sebagai tukang masak, memasok jajanan santri ke koperasi, tukang bangunan, dan lain sebagainya. Kebutuhan di atas merupakan kebutuhan-kebutuhan dasar para

santri dan pondok. Apalagi bila pondok mempunyai usaha tertentu sehingga bisa melibatkan lebih banyak masyarakat lagi”.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan Koperasi Pesantren Nurul Qarnain mempunyai andil yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan para santri sekaligus membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitar lingkungan pesantren.

Alasan mendasar kenapa keberadaan pesantren lebih bisa memberdayakan ekonomi masyarakat dibanding sekolah biasa, adalah karena santri yang ada di pesantren tinggal 24 jam di pondok. Berbeda dengan sekolah biasa yang muridnya tidak mondok. Di samping itu, status pesantren sebagai lembaga swasta dan kondisi orang tua murid yang mayoritas berasal dari ekonomi menengah kebawah, memaksa pondok pesantren seperti Nurul Qarnain untuk terus mandiri dan inovatif menciptakan lapangan-lapangan usaha baru demi mencukupi kebutuhan finansial lembaganya. Sebagaimana penuturan beberapa nara sumber berikut:

“Kalau menurut saya pribadi, adanya pondok pesantren sangat membantu aktifitas perekonomian masyarakat terutama masyarakat sekitar lingkungan pesantren, karena santri yang mondok tidak seperti siswa yang sekolah di sekolah umum. Santri di pesantren menetap tidak pulang ke rumah tidak seperti siswa yang cuma sekedar sekolah saja”.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Munib (Staf Daerah Putra), wawancara, Sukowono, 03 Maret 2016.

⁴⁸ Syaihol (Masyarakat sekitar Pesantren Nurul Qarnain), wawancara, Sukowono, 13 Maret 2016.

“Menurut saya, adanya pondok Nurul Qarnain ini sangat membantu perekonomian masyarakat ketimbang sekolah umum. Apalagi di pondok sudah ada koperasi yang semakin mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhannya, dan juga bisa membantu memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar pondok”.⁴⁹

Secara garis besar, model kelembagaan pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam dua kategori sebagai berikut:⁵⁰ salah satunya adalah semua unit atau bidang yang ada dalam pondok pesantren, merupakan bagian tak terpisahkan dengan pondok pesantren itu sendiri. Artinya, semua unit atau bidang dengan berbagai ragam spesifikasi berada dalam suatu struktur organisasi. Model seperti ini sebenarnya tidak terlalu bermasalah seandainya masing-masing unit atau bidang memiliki *job description* yang jelas, termasuk hak dan kewenangannya. Sebaliknya, Apabila hal ini tidak dijumpai sementara kendali organisasi berpusat hanya pada satu orang, maka dapat dipastikan bahwa sistem keorganisasian dan kelembagaan tidak bisa berjalan dengan baik. Inilah problem klasik kelembagaan yang biasanya banyak dijumpai di pondok pesantren, dengan istilah yang sering didengar “semuanya harus mendapat restu sang Kyai”.⁵¹ Maka dapat dipastikan bahwa sistem keorganisasian dan kelembagaan tidak begitu berjalan dan aspirasi para guru untuk pengembangan ekonomi kadang terhambat di puncak pimpinan. Meski demikian, tidak semua

⁴⁹ Samsul (Masyarakat sekitar Pesantren Nurul Qarnain), wawancara, Sukowono, 11 Maret 2016.

⁵⁰ http://perpus.uinjkt.ac.id/deden_fajar_badruzzaman-fsh (24 Agustus 2016)

⁵¹ Ahmad Munib (Staf Daerah Putra), wawancara, Sukowono, 03 Maret 2016.

pondok pesantren bisa digeneralisasikan seperti itu. Apabila sang Kyai berfigur demokratis, maka otoritarianisme kelembagaan dapat dihindarkan.

Dan model yang kedua adalah unit atau bidang usaha yang dikembangkan pondok pesantren terpisah secara struktural organisatoris. Artinya, setiap bidang usaha mempunyai struktur tersendiri yang independen. Meski demikian, secara emosional dan ideologis tetap menyatu dengan pondok pesantren. Pemisahan lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya kemandirian lembaga, baik dalam pengelolaan atau pengembangannya. Model kelembagaan seperti ini biasanya mengadopsi sistem manajemen modern.

Dilihat dari dua model kelembagaan yang telah disebutkan di atas, maka Pondok Pesantren Nurul Qarnain dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren yang menerapkan model *Integrated Non-Structural*, di mana setiap bidang usaha mempunyai struktur tersendiri yang independen. Kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Qarnain juga telah membantu meningkatkan jiwa entrepreneurship para santri, yaitu mengajari santri dengan ketrampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk bekal mereka nanti.

2. Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan

Pondok pesantren Nurul Qarnain yang berkeinginan agar kelak santrinya bisa hidup sukses baik di dunia maupun di akhirat kelak, senantiasa melakukan usaha agar semua keinginan tersebut bisa tercapai. Tentu saja salah satunya dengan adanya pelaksanaan dan pelatihan kewirausahaan terhadap santri.

Dan semua itu pastinya adanya dukungan yang menunjang pemberdayaan terhadap santri. Diantaranya:

a. Adanya bakat dan keinginan

Selain adanya manajemen yang terstruktur, adanya bakat dan keinginan dari para santri juga menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan wirausaha yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Tanpa adanya minat dan keinginan para santri tersebut, usaha yang dilakukan tidak akan berjalan. Karena pihak pengasuh dan pengurus hanya sebagai media untuk menunjang dan mendukung demi kemajuan pesantren dan keilmuan santri sendiri. Selebihnya dipasrahkan kepada para santri itu sendiri.

“Adanya keinginan para santri inilah yang menjadi acuan bagi pengurus Pesantren untuk mengembangkan bakat yang dimiliki”.⁵²

⁵² Syukron (Pengurus Koperasi Putra) , wawancara, Sukowono, 09 Maret 2016.

b. Adanya manajemen

Guna mendukung kelancaran dalam pelaksanaan pemberdayaan wirausaha yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Qarnain, maka diperlukan adanya manajemen untuk mengelola bakat dan minat para santri dalam keinginan para santri untuk menekuni minat dan bakat mereka. Serta manajemen kepemimpinan yang bisa dan mampu mengelola dan menjalankan wirausaha tersebut.

“Dengan melihat keinginan dan bakat para santri, maka pengasuh dan pengurus pondok membentuk sebuah kepengurusan yang bertugas mengelola bakat dan keinginan para santri”.⁵³

c. Sarana dan prasarana yang mendukung.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain juga memfasilitasi santri dengan berbagai saran kewirausahaan. Seperti halnya lahan peternakan, bangunan koperasi, kantin dan bengkel. Hal ini bertujuan untuk menampung minat dan bakat para santri yang berkeinginan untuk berwirausaha sesuai bakat dan keahlian masing-masing.

“Kalau disini sudah disiapkan sarana penunjang pengembangan bakat wirausaha para santri, seperti peternakan, bengkel, kantin dan koperasi”.⁵⁴

d. Adanya peraturan kedisiplinan

⁵³ Ahmad Munib (Staf Daerah Putra), wawancara, Sukowono, 03 Maret 2016.

⁵⁴ Syukron (Pengurus Koperasi Putra), wawancara, Sukowono, 09 Maret 2016.

Peraturan kedisiplinan disini dimaksudkan untuk mengatur dan menjaga guna mengurangi dan mencegah sesuatu yang berdampak negatif terhadap usaha itu sendiri, serta sebagai media pelatihan supaya kelak bila sudah keluar dari pesantren, para santri sudah terbiasa disiplin dan menjunjung tinggi nilai keagamaan. Dan tidak menghalalkan segala cara untuk mengembangkan suatu usaha mereka.

“Selain diajarkan berwirausaha, para santri juga diajarkan disiplin dengan adanya peraturan. Hal ini bertujuan untuk melatih para santri agar terbiasa bersikap disiplin dalam menjalankan usahanya”.⁵⁵

3. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan

Dalam sebuah usaha pasti menemui hambatan dalam pelaksanaannya, tak terkecuali usaha pemberdayaan kewirausahaan santri yang dilakukan oleh koperasi Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember. Untuk faktor penghambat dalam pemberdayaan kewirausahaan santri meliputi:

a. Rasa malas dan jenuh para santri

Terkadang para santri yang sudah terjun dalam kewirausahaan dalam pesantren merasa malas dan jenuh lantaran masalah pribadi atau karena faktor yang lain. Sehingga kalau sudah berhubungan dengan rasa malas yang dari para santri sendiri pihak pengurus harus memberlakukan tindakan

⁵⁵ Athoillah (salah satu santri Nurul Qarnain), wawancara, Sukowono, 20 Maret 2016.

yang sekiranya tidak mengganggu aktifitas dan kreatifitas yang lain. Seperti halnya diberikan masa cuti atau dikeluarkan dari anggota usaha kalau sudah perasaan meraka kelewat batas.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Qurtubi:

”Kalau kendala yang sering kali dihadapi banyak, tapi yang paling sering adalah rasa malas dan bosan. Ya namanya juga santri, mungkin mereka jenuh lantaran terlalu banyak kegiatan yang diikuti”.⁵⁶

b. Kurangnya tenaga pelatih profesional

Dalam kurangnya pelatih profesional ini biasanya kalau sudah berkaitan dengan terobosan bisnis baru. Seperti halnya proses pemasaran melalui media online. Sehingga perkembangan suatu usaha tersebut dirasa cukup lambat.

“Salah satu kendala juga yakni kurangnya tenaga yang ahli sebagai pelatih, terutama kalau ada bisnis baru.”⁵⁷

c. Adanya batas atau sekat

Sekat atau batas disini yaitu sebuah aturan yang melarang interaksi dengan pihak luar atau interaksi antar santri putra dan putri. Sehingga dengan kurangnya interaksi tersebut sudah tentu memperlambat jalannya suatu usaha. Namun batas atau sekat tersebut tidaklah bersifat permanen, karena dalam urusan wirausaha pesantren memberi kelonggaran terhadap jalinan kedua bisnis dari kedua belah pihak tersebut, namun tetap saja semua itu harus melalui perijinan yang seringkali

⁵⁶ Ahmad Qurtubi (Pengurus Toko Onderdil Motor dan Reparasi Motor), wawancara, Sukowono, 09 Maret 2016.

⁵⁷ Syukron (Pengurus Koperasi Putra), wawancara, Sukowono, 09 Maret 2016.

membuat para santri enggan untuk mengurus perijinan tersebut.

Hal ini didasarkan oleh pendapat Ustad Syukron:

“Adanya peraturan dan batasan dalam pesantren jika menjadi salah satu kendala. Sehingga akses transaksi dengan pihak luar sangat terbatas. Namun kendala ini tidak begitu berpengaruh”.⁵⁸

C. Pembahasan Temuan

Namun dari pelaksanaan penelitian, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan perberdayaan kewirausahaan santri diantaranya:

1. Pengurus usaha khususnya dalam bidang bengkel reparasi motor memiliki suatu peluang yang sangat menjanjikan terhadap kemajuan pesantren dan pendidikan santri dalam bidang kewirausahaan lantaran dalam bengkel tersebut tidak hanya melayani reparasi motor-motor yang rusak namun juga melayani pembelian dan pemesanan asesoris motor (khususnya motor antik seperti vespa, CB, dan Motor Citul). Yang mana untuk kawasan sukowono sendiri masih ada belum ada yang berani untuk melakukan inovasi tersebut.
2. Kurangnya rasa percaya diri dan rasa takut para santri dalam mengambil inofatif terbaru.
3. Sempitnya lahan untuk wirausaha. Kalaupun ada namun letaknya kurang strategis, sehingga mengurungkan niat para pengurus untuk lebih mengembangkan usaha tersebut. Seperti halnya usaha percetakan yang baru dimiliki oleh pengurus daerah putra. Lantaran

⁵⁸ Syukron (Pengurus Koperasi Putra) , wawancara, Sukowono, 09 Maret 2016.

sempitnya lokasi yang dimiliki, akhirnya pengurus putra hanya bisa menumpang di lokasi Koprasi.

4. Kurangnya manajemen pemasaran dalam mempublikasikan fasilitas yang dimiliki. Sepertihalnya menggunakan banner di pinggir jalan ataupun menggunakan kertas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan di atas yaitu:

1. Untuk terwujudnya pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di pondok pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina santri. Adapun peran Pondok Pesantren Nurul Qarnain dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi sikap kemandirian. Seperti halnya:
 - a. Memberi pengenalan, dan pemahaman pada diri sendiri serta lingkungannya. Untuk pengembangan aspek ini biasanya dilakukan proses pembelajaran melalui pengembangan wawasan, dalam hal pengembangan kemandirian berarti seseorang diberi materi-materi ajar tentang perilaku kemandirian. Untuk pembinaan ini pada program santri mukim diajarkan materi tentang kewirausahaan.
 - b. Menanamkan rasa keberanian sehingga para santri mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, percaya diri, optimis, sabar tawakkal, dan ikhlas. Untuk menanamkan rasa keberanian ini biasanya diberikan pembelajaran yang menekankan emosional, dengan berdoa, ibadah ritual, khidmat, dll.
 - c. Mengajarkan agar mampu menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengendalikan, mengarahkan diri sendiri

sesuai dengan keputusan itu, tekad kuat untuk tidak menjadi beban. Untuk itu biasanya diberikan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi berprestasi, yakni dengan dobrak diri dan bangun diri agar ia mampu dan mau merubah karakter (akhlak).

- d. Mengajarkan agar mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki ahli ikhtiar. Untuk itu pembelajaran yang diberikan biasanya dalam bentuk *life skill*, simulasi, magang kerja. Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur santri diaplikasikan dalam sebuah pola yang terdiri dari: Input, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan pelatihan kewirausahaan, dengan melihat tiga sisi;
 - a) Pertama, dilihat dari kebutuhan santri,
 - b) Kedua, kebutuhan pesantren dan
 - c) Ketiga, kebutuhan organisasi.
- 2) Penetapan Sasaran, penetapan sasaran ini dilakukan secara selektif, karena tidak keseluruhan santri bisa mengikutinya. Proses, yaitu Merancang program pemberdayaan, rancangan program terdiri dari penyelenggara yaitu Pondok Pesantren Nurul Qarnain, dengan tujuan terwujudnya kemandirian dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Serta materi dan metode yang dijalankan

disesuaikan dengan pelatihan yang dilaksanakan. Selanjutnya, pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan dengan cara pemberian teori melalui seminar, workshop dan lain-lain yang kemudian dipraktekan di lapangan dan unit-unit usaha yang ada. Out put, yaitu memantau dan mengevaluasi program pemberdayaan kewirausahaan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan dilakukan rolling (pertukaran) pada unit usaha hingga ditemukan bakat yang cocok pada santri. Dan pengaruhnya dirasakan sangat baik bagi para santri. Namun terlepas dari itu semua faktor pendukung dan penghambat akan mempengaruhi kegiatan pemberdayaan kewirausahaan, faktor pendukung dan penghambatnya antara lain:

2. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang dapat berperan sebagai pendukung pelaksanaan pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yaitu:

- a. Manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang memberikan peran dominan kepada santri sehingga terjadi proses belajar kemandirian terhadap santri sekaligus manajemen kepemimpinan yang mampu mengelola setiap kegiatan yang ada.
- b. Sistem disiplin yang ketat dalam siklus kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Semua kegiatan mulai bangun tidur, shalat, mandi,

belajar di kelas baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Ketersediaan fasilitas atau sarana dan prasarana terhadap kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan meliputi, Lahan pertanian, perkebunan, empang/kolam ikan, dll.

d. Ketersediaan pelatih yang baik dan profesional

3. Faktor Penghambat:

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain antara lain:

a. Timbulnya perasaan jenuh atau malas yang kadang-kadang timbul pada santri dikarenakan masalah pribadi ataupun hal lain disaat bekerja.

b. Mesin atau peralatan yang kadang-kadang rusak sehingga kegiatan produksi menjadi sedikit terganggu.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk Lembaga Pondok Pesantren Nurul Qarnain

a. Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pemberdayaan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur santri hendaknya menyeimbangkan antara pembekalan teori dan praktek secara proporsional. Pengembangan materi pelatihan yang diberikan kepada santri sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan praktis saja, melainkan harus juga

diberikan materi kewirausahaan secara teori yang lebih mendalam, sehingga mereka benar-benar mempunyai bekal untuk menjadi wirausahawan kelak.

- b. Praktek pengembangan pembelajaran keterampilan melalui kerja nyata pada unit-unit usaha yang ada pada pondok pesantren tersebut diharapkan lebih melihat terhadap minat santri, agar setiap santri lebih siap untuk hidup mandiri dengan bekal kewirausahaan yang dimiliki dan dijadwalkan dengan rapi sehingga tidak mengganggu pelajaran sekolah maupun mengaji dan kegiatan lain.
- c. Upaya pondok pesantren untuk membekali santrinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan praktis diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mempersiapkan mereka menjadi orang-orang yang mandiri dengan kegiatan wirausaha.

2. Untuk Peneliti

- a. Kepada penulis diharapkan untuk selalu menggerakkan pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri agar mereka menjadi wirausahawan muslim yang baik. Santri sebagai wirausahawan harus kita dorong dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, untuk berkembangnya kegiatan kewirausahaan. Mengingat saat ini angka pengangguran meningkat dan ditambah lagi santri tidak punya kemampuan untuk berwirausaha, maka kita harus menggerakkan segenap kemampuan dan potensi yang ada untuk menyiapkan para pemuda khususnya para santri untuk menjadi wirausahawan.

3. Untuk Lembaga IAIN Jember

- a. Diharapkan untuk kedepan IAIN mampu memberikan suatu fasilitas lebih untuk para mahasiswa dalam mengembangkan minat kewirausahaan mereka.
- b. Diharapkan untuk kedepan ada suatu pembelajaran yang mana mahasiswa mampu belajar serta langsung praktek kerja dilapangan. Dalam artian tidak hanya pada waktu KKN dan PPL saja.



**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah



IAIN JEMBER

Oleh:
MOH. AGUS ZAINUDIN
NIM: 083 112 060

Pembimbing

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP.19690523 199803 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2016**

DAFTAR ISI

Halaman	
SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENULISAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Profil Belakang Pondok Pesantren Nurul Qarnain	47
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	67
DAFTARPUSTAKA	70
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Cheklist Observasi	
4. Rangkuman Interview	
5. Foto	
6. Peta Wilayah dan Pembagiannya	
7. Surat Ijin Penelitian	
8. Surat Selesai Penelitian	
9. Pernyataan keaslian penulisan	
10. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Ma'ruf. 2013. *Wirausaha Berbasis Syari'ah* Sleman Yogyakarta,Aswaja Pressindo
- Departemen Agama RI. 2006 *al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta Timur:Maghfiroh Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,
- Dimiyati, Ahmad. 1989. *Islam dan koperasi* Jakarta: Kopinfo
- Faozan, Ahmad. 2006. *Jurnal Studi Islam dan Budaya* Purwokerto: P3M
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Enterpreneurship*,Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. rev., cet. 28 Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pandji Anoraga Dan Djoko Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 3 Bandung: Alfabeta
- Rasyid, Sudrajat Dkk. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta Timur: PT. Citrayudha Alamanda Perdana
- S. Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Ed. 1, cet. 12 Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung:Alfabeta, 2013
- Sunaryan, PO Abas. 2011. *Kewirausahaan* Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Suparyanto. 2016. *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung, : Alfabeta
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan* Jakarta: PT Salemba Empat Patria
- Syarifudin, Mud'har. 2013. *Jejak Langkah Sang Kyai Jember*: Pustaka Radja
- Tim Depkop. 1996. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Perkoperasia* Jakarta: DPPDJPKP

Wahid, Mudjiarto Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian kewirausahaan* Yogyakarta: Graha Ilmu

Widodo, Rachmat. *Kamus Bahasa Indonesia* Surabaya: Karya Ilmu

Zain, Badudu dan. 2001 *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Skripsi:

Azis, Akhmad Rifqi. 2012 *Menjelaskan Bagaimana Kurikulum pendidikan kewirausahaan yang Digunakan pondok pesantren Sidogiri dalam Membangun kewirausahaan Santri* Kraton Sidogiri

Rofik, Ali. 2011. *pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wira usaha a para santri* study kasus di koperasi pondok pesantren Sirojuth-Tholibin Desa Bardo Kecamatan Tangunharjo kabupaten Brobongan

Hakim, Arief Rahman. 2011. *Faktor-Faktor Pengembangan kewirausahaan Di Pasar Tanjung Jember* Jember STAIN Jember

Herlina, Ayu. 2013. *Perilaku Kewirausahaan Pedagan Kuliner Di Daerah Kampus Universitas Jember Di Jalan Kalimantan Dan Jalan Jawa Jember*



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat *Illahi Rabbi* karena rahmat dan karunianya penulisan sekaligus penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner dunia dan sekaligus panutan kita, Rasulullah S.A.W. Penulisan ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Keberhasilan penulis bukanlah sebuah hasil yang tanpa usaha dan do'a dari seluruh kalangan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah IAIN Jember.
4. Kedua orang tuaku tercinta yang telah mengorbankan segalanya untuk pendidikan dan kesuksesanku.
5. Segenap keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik materi, tenaga dan do'a.
6. Kepala Daerah Putra dan segenap pengurus-pengurus pondok pesantren Nurul Qarnain yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan bersedia memberikan bantuan informasi, ilmu dan pengalamannya.
7. Seluruh sahabat dan kawan-kawanku tercinta khususnya kelas U1 (2011) yang telah memberikan dukungan fikiran, semangat, dan do'anya.

8. Terimakasih kepada kyai Yazid Karimullah selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Qarnain yang tidak henti-hentinya memberikan semangat atau arahan supaya santri-santrinya tetap belajar hal apapun sehingga kelak ketika sudah pulang ke masyarakat menjadi santri yang berguna untuk bangsa dan negara.

Penulis menyadari, penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah sebuah kesempurnaan. Oleh karena itu mohon sedianya kritik dan saran dapat penulis peroleh dari semua kalangan yang telah membacanya, sehingga penulis dapat memperoleh tambahan ilmu untuk perbaikan diri pada diri penulis. Akhir kata, semoga seluruh amal baik kita diterima oleh Allah S.W.T dan memperoleh balasan yang baik dari-Nya.

Jember, 12 Agustus 2016

Penulis

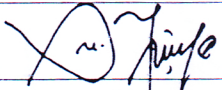
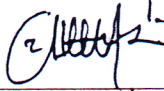
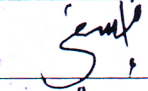
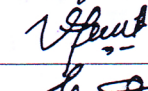
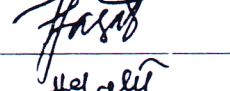
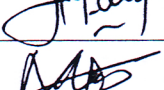
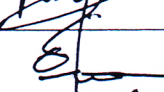
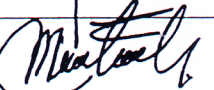
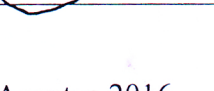


Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB.VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kec. Sukowono Kab. Jember	Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	1. Pendidikan kemandirian dalam pesantren 2. Etos kerja	1. Anjuran berwirausaha 2. Keuntungan Menjadi Wirausaha 3. Tantangan berwirausaha 4. Etika wirausaha 5. Tujuan dan manfaat etika wirausaha 6. Ciri – Ciri wirausaha yang berhasil	a. Data primer 1. Pengurus usaha b. Data sekunder 1. Dokumenter 2. Kepustakaan 3. konsumen	1. Jenis Penelitian <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Metode Penentuan Informan <i>Purposive Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Kajian pustaka 4. Analisis Data Analisis Deskriptif 5. Validitas Data Triangulasi sumber	A. FOKUS MASALAH Bagaimana Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kec. Sukowono? B. SUB.FOKUS MASALAH 1. Apa Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kec. Sukowono? 2. Apa faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Desa Baletbaru Kec. Sukowono?

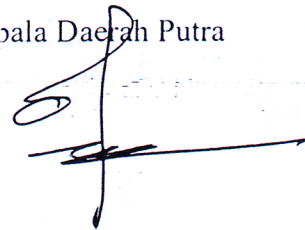
Lampiran ke 2

Jurnal penelitian

NO	Kegiatan	Paraf
1	Pengajuan surat penelitian	
2	Wawancara dengan Ust. Abdul Munib	
3	Wawancara dengan Shayho	
4	Wawancara dengan M. Samsul Arifin	
5	Wawancara dengan Athoillah	
6	Wawancara dengan Syukron Makmun	
7	Wawancara dengan Ahmad Qurtubi	
8	Permohonan data pendukung kepada Staf Daerah Nurul Qarnain	
9	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember, 12 Agustus 2016

Kepala Daerah Putra



Ust. Abd Munib

Lampiran 3

<i>No</i>	<i>Pengamatan</i>	<i>Hasil Pengamatan</i>		
		<i>Positif</i>	<i>Netral</i>	<i>Negatif</i>
1	Pengasuh memberikan wejang kepada pengurus dan santri	√	-	-
2	Pengasuh mengontrol langsung kepada santri	√	-	-
3	Pengurus memberikan bimbingan wirausaha kepada santri	√	-	-
4	Pengurus memberikan praktek secara langsung kepada santri	√	-	-
5	Pesantren menyediakan kebutuhan santri	-	√	-
6	Pesantren menyangsi santri yang melanggar aturan usaha	-	√	-
7	Pesantren memberi kebebasan wirausaha kepada santri	-	√	-
8	Pesantren mengelola dan mengoptimalkan kebutuhan santri	√	-	-

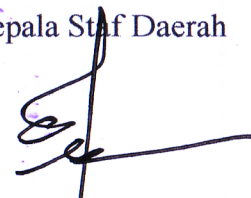
Keterangan: * Hasil pengamatan sesuai dengan yang dipraktekkan

** Hasil pengamatan 50:50

*** hasil pengamatan tidak sesuai dengan yang dipraktekkan

Jember, 12 Agustus 2016

Kepala Staf Daerah



Ust Abdul Munib

Lampiran 4

Tanggal : 03 Maret 2016

Jam : 08:00 WIB

Narasumber : Ust. Munib (Staf Daerah Putra)

Tempat : Kantor Pesantren

1. Apa visi Misi Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini?

Jawab: Visi pondok Pesantren ini adalah Mencetak generasi muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah. Sedangkan Misinya ada 3 yaitu: 1) Menyelenggarakan kegiatan baik formal maupun non formal untuk mencetak santri yang berilmu dan berwawasan luas. 2) Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spritual santri dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan sikap akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan salafus shaleh.

2. Apa saja yang menjadi dasar dalam pendidikan Pesantren Nurul Qarnain ini?

Jawab: Selain belajar ilmu agama dan kitab klasik, para santri juga dilatih untuk berwirausaha. Agar kelak kalau sudah terjuan di masyarakat tidak bingung mau usaha apa.

3. Bagaimana usaha Ponpes Nurul Qarnain ini dalam mengembangkan usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: dalam mengembangkan pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri memiliki usaha yang cukup panjang dan berliku-liku. Soalnya dalam memberikan materi pembelajaran saja sudah cukup sulit kepada santri lantaran padatnya kegiatan pesantren yang harus wajib diikuti oleh santri. Hanya saja dengan adanya keuletan dan kesabaran serta kemauan yang kuat, kami selalu menyempatkan waktu untuk mendidik santri kami untuk senang dan tertarik dalam dunia wirausaha. Karena kunci dari suatu pembelajaran itu harus dimulai dengan rasa senang. Soalnya kalau santri tetap dipaksakan

meskipun dia tidak senang dengan apa yang dipaksakan, maka hasilnya akan percuma saja.

4. Apa saja yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa perkara atau sesuatu yang sangat diperlukan dalam sebuah usaha baik itu dalam usaha maupun dalam pembelajaran adalah sebuah kemauan serta rasa senang terhadap sesuatu tersebut. Dan dua hal ini harus sama-sama dimiliki, baik oleh pengurus maupun oleh santrinya sendiri. Jika salah satunya tidak memiliki dari yang dua tersebut, maka sulit suatu pemberdayaan ataupun pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Bahkan terkadang bisa menimbulkan kejenuhan yang akan membuat suatu pemberdayaan atau pembelajaran itu menjadi sia-sia, baik dimata pengurus pondok maupun dimata para santri.

5. Apa yang menjadi penghambat dari suatu pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: ya kembali ke pertama tadi. Faktor penghambatnya adalah diri sendiri tersebut. Karena orang yang sudah tidak punya kemauan serta tidak senang dengan kegiatan tersebut sudah tentu itu akan menjadi suatu penghambat bagi diri sendiri maupun orang lain.

6. Lalu apa yang menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: kalau kemauan dan rasa senang dimiliki, maka yang menjadi penentu dalam dukungan suatu program ini adalah adanya sarana maupun prasana yang dimiliki oleh pesantren ini. Karena di Pesantren ini baik dari segi geografis maupun dari segi materil sudah mencukupi untuk mengembangkan minat santri dalam melakukan suatu wirausaha. Tergantung kemauan santrinya sendiri. Dan disamping itu pula dengan melihat keinginan dan bakat para santri, maka pengasuh dan pengurus pondok membentuk sebuah kepengurusan yang bertugas mengelola bakat dan keinginan para santri.

Tanggal : 13 Maret 2016

Jam : 18:00 WIB

Narasumber : Syaiho (Masyarakat Sekitar Lingkungan Pesantren)

Tempat : Rumah Syaiho

1. Bagaimana usaha Ponpes Nurul Qarnain ini dalam mengembangkan usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: saya kurang tau kalau kegiatan pendidikan dalam pesantren. Hanya saja kalau urusan bisnis memang saya akui kalau Pesantren ini punya bakat untuk mengembangkan usahanya. Karena kyainya sendiri dari dulu sudah berbisnis sehingga tidak heran jika para santri juga belajar bisnis.

2. Apa saja yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: ya harus rajin belajar saja. Soal kalau ilmu bisnis beda dengan ilmu tani, untuk ilmu tani dengan melihat saja sudah cukup bisa untuk meniru tapi untuk ilmu untuk bisnis harus banyak belajar dan mencari bimbingan yang sudah ahli.

3. Kalau sepengetahuan bapak. apa yang menjadi penghambat dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: ya karena santrinya sendiri itu dek. Soalnya kan banyak santri yang tidak rajin, mereka hanya penting ijazah saja tanpa peduli ilmu yang banyak berguna di masyarakat.

4. Lalu apa yang menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: kalau yang saya perhatikan ya karena ada dukungan langsung dari pengasuh dan juga aturan yang mendukung dengan kegiatan tersebut.

5. Lalu apakah kegiatan wirausaha ini membantu perekonomian masyarakat?

Jawab: Kalau menurut saya pribadi, adanya pondok pesantren sangat membantu aktifitas perekonomian masyarakat terutama masyarakat sekitar lingkungan pesantren, karena santri yang mondok tidak seperti siswa yang

sekolah di sekolahan umum. Santri di pesantren menetap tidak pulang ke rumah tidak seperti siswa yang cuma sekedar sekolah saja.

Tanggal : 11 Maret 2016

Jam : 18:00 WIB

Narasumber : Samsul (Masyarakat Sekitar Lingkungan Pesantren)

Tempat : Rumah Samsul

1. Bagaimana usaha Ponpes Nurul Qarnain ini dalam mengembangkan usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: setahu saya para santri diberi pelajaran langsung oleh para guru maupun para ust. Lalu mereka juga bisa langsung praktek dilapangan.

2. Apa saja yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: kalau menurut saya adalah kegigihan dalam belajar. Soalnya kalau santri maupun anak-anak sekarang tidak sama dengan santri jaman dulu. Kalau santri jaman dulu tanpa disuruh belajar mereka sudah belajar, karena kemauan belajar mereka besar.

3. Kalau sepengetahuan bapak. apa yang menjadi penghambat dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: kalau untuk yang satu itu saya kira yang paling menghambat adalah dari santrinya sendiri. Soalnya santri lebih banyak yang tidak suka wirausaha ketimbang yang suka.

4. Lalu apa yang menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: ya karena sikap pantang menyerah dari para guru dan pengasuh yang giat untuk membuat santri mau belajar wirausaha itu yang bikin kuat.

5. Lalu apakah kegiatan wirausaha ini membantu perekonomian masyarakat?

Jawab: Menurut saya, adanya pondok Nurul Qarnain ini sangat membantu perekonomian masyarakat ketimbang sekolah umum. Apalagi di pondok

sudah ada koperasi yang semakin mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhannya, dan juga bisa membantu memberikan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar pondok.

Tanggal : 11 Maret 2016

Jam : 18:00 WIB

Narasumber : Athoillah (Santri Nurul Qarnain)

Tempat : halaman Pesantren

1. Bagaimana usaha Ponpes Nurul Qarnain ini dalam mengembangkan usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: ya dengan adanya pembelajarn dan pelatihan langsung. Dan pelatihan kewirausahaan di Pesantren didasari atas ilmu dan akhlak, sehingga para santri tetap menjalankan usahanya sesuai etika dan ilmu yang tidak melenceng dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Apa saja yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: sepertinya yang paling penting dari pemberdayaan kewirausahaan ini adalah cara agar memotifasi para santri yang tidak suka wirausaha menjadi suka wirausaha.

3. Apa yang menjadi penghambat dari suatu pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: kalau menurut saya yang menjadi penghambatnya adalah santrinya sendiri yang terkadang tidak mau bahkan enggan untuk belajar wirausaha karena mereka punya cita-cita yang tidak sejalan dengan wirausaha. Jadinya mereka hanya belajar yang sekiranya mendukung kepada cita-citanya.

4. Lalu apa yang menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: Selain diajarkan berwirausaha, para santri juga diajarkan disiplin dengan adanya peraturan. Hal ini bertujuan untuk melatih para santri agar terbiasa bersikap disiplin dalam menjalankan usahanya.

Tanggal : 09 Maret 2016
Jam : 10:00 WIB
Narasumber : Syukron (Pengurus Koperasi Putra)
Tempat : Koperasi

1. Bagaimana usaha Ponpes Nurul Qarnain ini dalam mengembangkan usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: ya dengan adanya pembelajaran sekaligus pelatihan langsung. Disamping itu pula adanya peraturan dan batasan dalam pesantren jika menjadi salah satu kendala. Sehingga akses transaksi dengan pihak luar sangat terbatas. Namun kendala ini tidak begitu berpengaruh.

2. Lalu siapa yang menjadi sasaran utama dari program ini?

Jawab: Sasaran utama program pemberdayaan kewirausahaan ini adalah para santri, asatidz, alumni dan simpatisan pesantren.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini?

Jawab: salah satunya ya karena adanya keinginan para santri inilah yang menjadi acuan bagi pengurus Pesantren untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Disamping itu pula, kalau disini sudah disiapkan sarana penunjang pengembangan bakat wirausaha para santri, seperti peternakan, bengkel, kantin dan koperasi.

4. Lalu apa faktor kendala dari kegiatan pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: Salah satu kendala juga yakni kurangnya tenaga yang ahli sebagai pelatih, terutama kalau ada bisnis baru.

IAIN JEMBER

Tanggal : 09 Maret 2016

Jam : 01:00 WIB

**Narasumber : Ahmad Qurtubi (Pengurus Toko Onderdil Motor dan
Reparasi Motor)**

Tempat : Toko Onderdil Motor dan Reparasi Motor

1. Bagaimana usaha Ponpes Nurul Qarnain ini dalam mengembangkan usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: ya dengan terus belajar memperbaiki kekurangan-kekurangan serta memperbaiki tatanan yang kurang baik.

2. Apa saja yang diperlukan dalam usaha pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri?

Jawab: rasa ingin maju dan berkembang yang mereka harus miliki. Karena kalau hanya mengandalkan orang lain atau mengandalkan orang tua kita yang dirasa sudah kaya tidak akan cukup untuk menunjang hari esok. Soalnya kita semua sekarang berkejaran dengan waktu.

3. Apa yang menjadi kendala atau penghambat dari suatu pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: Kalau kendala yang sering kali dihadapi banyak, tapi yang paling sering adalah rasa malas dan bosan. Ya namanya juga santri, mungkin mereka jenuh lantaran terlalu banyak kegiatan yang diikuti.

4. Lalu apa yang menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan kewirausahaan ini?

Jawab: tentunya yang bikin mendukung dari pemberdayaan ini karena para santri yang belajar wirausaha tidak hanya memperoleh meteri saja. Melainkan mereka juga bisa langsung praktek di tempat yang mereka senangi. Entah itu di koperasi, kantin, bengkel maupun yang lain.

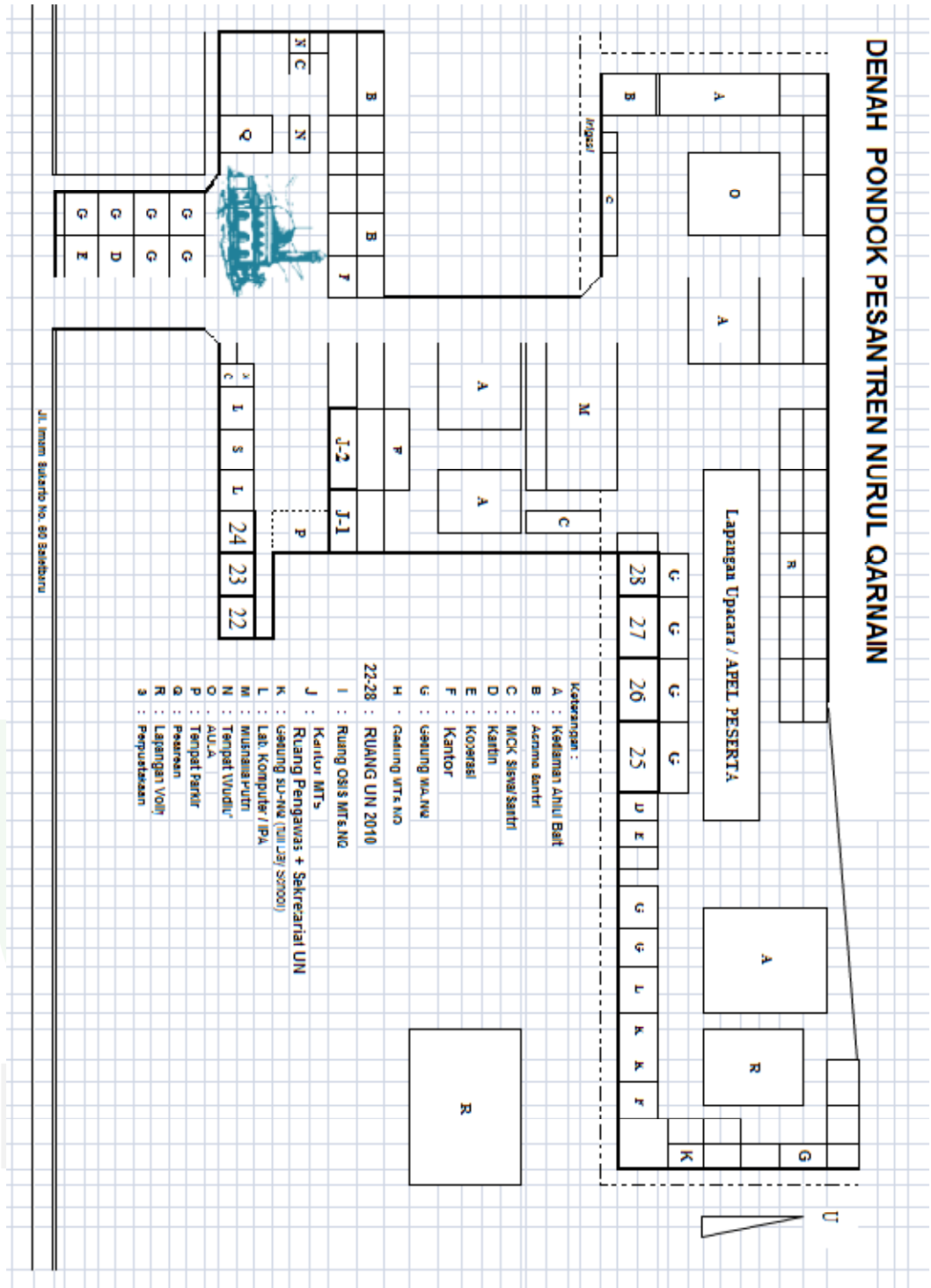
Lampiran 5

1.sample pemberdayaan kewirausahaan





Lampiran 6



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.iain-jember.ac.id, email: info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : In.25/PP.00.9/FS-HE/3397/2015 Jember, 16 Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : _____

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

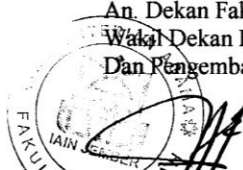
Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Moh. Agus Zainudin
NIM : 083112060
Semester : X
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Muamalah
Alamat : Dusun Kerajan Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono
No TLP : 085236221773
Judul Skripsi: PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan Fak. Syari'ah
Wakil Dekan Bidang akademik,
Dan Pengembangan lembaga



Lampiran ke 8



مؤسسة التربية الإسلامية
المعهد نور القرنين
YPI. PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
BALETBARU-SUKOWONO-JEMBER-JATIM

Jl. Imam Sukarto No. 60, Telp. (0331) 566369, Kode Pos : 68194, e-mail :
ppnurulqarnain@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 03/ 110/R/Dp/PPNQ/VII/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala daerah putara pondok pesantren Nurul Qarnain Balet Baru Sukowono Kabupaten Jember Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama	: Moh. Agus Zainudin
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 17-08-1990
NIK	: 3509291708900004
Status	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Kewarga Negara	: WNI
Pekerjaan	: Pelajar/ Masiswa
Alamat	:Dusun Krajan Rt.001 Rw.006 Sukorejo

Orang tersebut benar-benar penduduk Desa Sukorejo Sukowono Kabupaten Jember, dan yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian praktek akhir pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Nurul Qarnain Balet Baru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Sukowono, ^{R. Agustus}.....2016
Kepala Daerah Putra


Ust. Abd Munib

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Moh. Agus Zainudin**
N I M : 083 112 060
Prodi/Fakultas : Muamalah/Syari'ah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Santri Melalui Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember (Studi Kasus di Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember)" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Agustus 2016
Saya yang menyatakan,



Moh. Agus Zainudin
NIM. 083 112 060

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : **Moh. Agus Zainudin**
Tempat, Tanggal Lahir : Jember , 17 Agustus 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun : Krajan
RT/RW : 001 / 006
Desa : Sukorejo
Kecamatan : Sukowono
Kabupaten : Jember
Kode Post : 68194
Nomor Telepone : 085236221773



Riwayat Pendidikan

Periode			Nama Sekolah	Jurusan	Jenjang
1997	s.d	2003	SDN 1 Sukorejo	-	SD/MI
2003	s.d	2006	MTSN Sukowono	-	SMP/MTs
2006	s.d	2009	MA Nurul Qarnain	IPS	SMA/SMK

Jember, 12 Agustus 2016



Moh. Agus Zainudin
NIM: 083 112 060

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua



Dr. Pujiono, M.Ag

NIP.19700401 200003 1 002

Sekretaris



Moh. Najih Chamdi, M.H.I

Anggota:

1. **Dr. Muniron, M.Ag** ()
2. **Nurul Setianingrum, SE., MM** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Moh. Chotib, S.Ag., M.M

NIP.19710727 200212 1 003

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KEWIRAUSAHAAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN BALETBARU
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

MOH. AGUS ZAINUDIN
NIM: 083 112 060

Disetujui Pembimbing

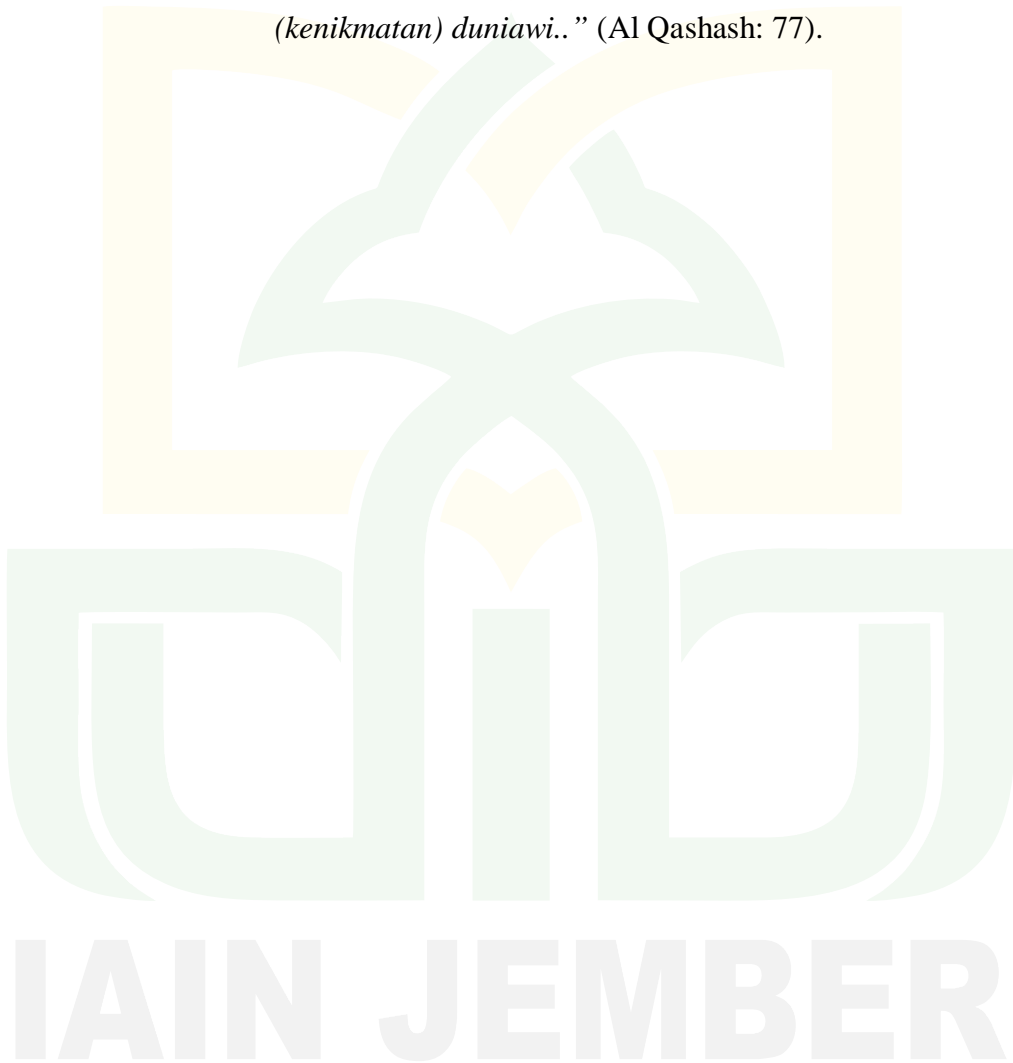
 31/17

Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP.19690523 199803 2 001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi..” (Al Qashash: 77).



PERSEMBAHAN

“Karya ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta dan Segenap Keluarga, Guru, Dosen, Sahabat Serta semua yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini”

